

## FKIP For Society: Penyuluhan Pendidikan dan Bakti Sosial di Cisarua Kabupaten Bogor

*FKIP For Society: Educational Counseling and Social Service  
in Cisarua, Bogor Regency*

---

Estu Niana Syamiya<sup>1✉</sup>, Marrieta Moddies Swara<sup>2</sup>,

Zindan Baynal Hubi<sup>3</sup>, Yosean Cahyadijaya<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh Yusuf,

Tangerang, Banten

✉ [ensyamiya@unis.ac.id](mailto:ensyamiya@unis.ac.id)

---

Article history:

Submitted: 8 Nov 2021

Approved: 11 Jan 2022

Published: 27 Oct 2022

**Abstract:** *One of the manifestations of humans in socializing is educated and can interact and create a new culture by having global insight. Awareness of the academic community about the importance of interaction with villagers in counseling and social service in the Cisarua area is the goal of this Community Service (PKM) activity. The Cisarua Village is one of the tourist areas in Bogor Regency. The method used in the direct approach, is survey, lecture/counseling, discussion, and evaluation. The activity step begins with students going directly to the field, interviewing villagers, and providing education, technology, and English education. Selina provides social assistance. The activity was carried out in Cisarua village, Bogor Regency, West Java. Through this PkM, participants/citizens who attend can increase motivation in technology education by mastering English, this makes it easier to interact with domestic and foreign tourists in the Industrial 4.0 era*

**Keywords:** *Direct Approach; Education Extension; Industrial Age 4.0; Social Service.*

**Abstrak:** Salah satu perwujudan manusia dalam bersosial adalah ketika seseorang yang berpendidikan mampu berinteraksi dan menciptakan budaya baru. Menyadarkan civitas akademik mengenai pentingnya interaksi dengan warga desa dalam penyuluhan dan bakti sosial di daerah Cisarua menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun Desa Cisarua merupakan salah satu daerah pariwisata di Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah pendekatan langsung, survei, ceramah atau penyuluhan, diskusi, dan evaluasi. Langkah kegiatan dimulai saat mahasiswa terjun langsung ke lapangan, mewawancarai warga desa, memberikan penyuluhan pendidikan, teknologi, dan Bahasa Inggris serta memberikan bantuan sosial. Kegiatan dilaksanakan di Desa Cisarua, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Melalui PKM ini peserta/warga yang hadir dapat meningkatkan motivasi dalam pendidikan berteknologi dengan menguasai Bahasa Inggris. Hal ini memudahkan mereka dalam berinteraksi dengan turis domestik maupun mancanegara di era industri 4.0.

**Kata kunci:** Bakti Sosial; Era Industri 4.0; Pendekatan Langsung; Penyuluhan Pendidikan.

P-ISSN 2715-7997 E-ISSN 2716-0750 © 2022 The Author(s).

Published by LP2M INSURI Ponorogo. This is an open-access article under the [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

doi: <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1279>

## **Pendahuluan**

Desa Cisarua berada di Kabupaten Bogor yang merupakan salah satu daerah pariwisata yang banyak diminati oleh masyarakat, akan tetapi beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan kunjungan akibat pandemi. Covid-19 merupakan penyakit dengan tingkat penyebaran cepat dan tidak bisa diabaikan oleh semua orang di dunia maupun di Indonesia (Susilo et al., 2020). Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan dan sistem untuk meminimalisir penyebarannya di Indonesia dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Warga Masyarakat (PPKM) (Falasifah et al., 2022). Menurut Jiwandono et al. (2020) tiga aspek kehidupan yang dipengaruhi wabah Covid-19 yaitu aspek kebersihan, aspek perekonomian, dan aspek pendidikan. Oleh karena itu, perlu dukungan atau bantuan dari berbagai pihak, salah satunya mahasiswa.

Mahasiswa memiliki kesempatan di zona publik. Dengan cara ini, mahasiswa memiliki peran, fungsi, dan posisi untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusinya. Ada empat peran mahasiswa bagi kehidupan bermasyarakat yaitu peran sebagai *agent of change*, *social control*, *iron stock*, dan *moral force*. Empat peran tersebut harus menyesuaikan diri agar warga desa dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh lingkungan tersebut. Pemikiran dan pertimbangan cerdas seorang mahasiswa dapat mengubah pandangan dunia yang tercipta dalam sebuah perkumpulan dengan merumuskan tujuan dan kepentingan bersama.

Selain menghasilkan perubahan pada warga desa, mahasiswa menjadi objek pemberdayaan untuk meningkatkan pembangunan fisik dan non fisik, seperti melakukan kontrol sosial, kontrol budaya, kontrol warga desa, dan kontrol individu serta meminimalisir terjadinya ketidakadilan yang terjadi di lingkungan warga, bangsa dan negara. Mahasiswa bukan hanya sebagai pemerhati, melainkan menjadi penghibur di mata warga desa. Mahasiswa dapat mempelajari kondisi kota dari apa yang mereka buat, misalnya membuat profil kota, menghubungkan penduduk dan kesejahteraan degeneratif, serta membangun rumah sosialisasi (Garwan, 2020).

Idealnya mahasiswa menjadi contoh yang baik bagi warga desa, berdasarkan dengan pengetahuan mereka, keilmuan pendidikan, tata krama, sopan santun, dan menjaga kode etik yang ada di warga desa, serta proses berpikirnya. Namun, kenyataan di lapangan tidak sama dengan yang diperkirakan pada umumnya. Mahasiswa lebih sering mempelajari ilmu-ilmu teori di perkuliahan dan tidak banyak yang bersentuhan dengan lingkungan, meskipun ada beberapa mahasiswa yang sudah mulai bergerak di lingkungannya.

Pengabdian kepada warga desa merupakan proses penguatan diri sendiri untuk melayani kepentingan warga. Hal itu harus berkelanjutan dengan waktu yang berjenjang karena membangun wilayah lokal membutuhkan siklus yang lama. Ada banyak langkah yang harus dilalui untuk membangun desa yang layak, berkepribadian, berbudaya, dan bersikap lebih baik.

Oleh karena itu, mahasiswa harus menjadi pemicu bagi penataan peradaban tingkat masyarakat dengan adanya kegiatan pengabdian untuk penguatan daerah yang merupakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi dan menjadi komitmen akademik. Demikian pula tuntutan

akal dan akhlak juga akan membuat mahasiswa sadar akan komitmennya sebagai seorang terpelajar yang mempunyai intelektual.

Dalam melakukan bantuan sosial untuk kepentingan pengabdian warga desa, harus dipikirkan cara yang paling produktif dan layak seperti berinovasi dalam mengembangkan gagasan bakti sosial. Substansi acara, bentuk persembahan, harus benar-benar diupayakan, sesuai dengan daerah dan siap memberikan manfaat maksimal bagi daerah tersebut. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan diharapkan mampu membangun potensi daerah pariwisata yang lebih baik. Dalam kegiatan ini mahasiswa menjadi ujung tombak kegiatan dengan wawasan, kreativitas, dan otoritas yang tinggi, terutama dengan bantuan fasilitas yang berkualitas dan diskusi dari lapangan.

Adapun pendidikan tinggi dituntut untuk meningkatkan keterampilan melalui kerjasama institusi maupun dengan pengembangan unit kegiatan mahasiswa. Salah satu unit pengembangannya adalah dalam kegiatan pengabdian kepada warga desa. Apapun jenis peran mahasiswa dalam perencanaan pengabdian warga desa harus fokus pada semua perspektif yang berhubungan dengan pembangunan. Salah satu kegiatan pengabdian pada warga desa juga dilakukan oleh Murdianto & Santoso (2021) yang melakukan sosialisasi persiapan *new normal* di SMK Terpadu Citra Bangsa Kota Tarakan dengan melakukan program pelaksanaan protokol kesehatan yang baik di sekolah.

Mahasiswa FKIP UNIS Tangerang mewujudkan pengabdian warga desa dengan mengadakan kegiatan bakti sosial kepada warga desa Kampung Langoan, Cisarua, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang terdampak pandemi Covid-19. Kegiatan bakti sosial ini berupa penyuluhan pendidikan dan bantuan sosial.

Oleh karena daerah Cisarua merupakan daerah pariwisata, maka sangat diperlukan sumber daya manusia yang siap dalam menerima pelancong baik dari domestik maupun internasional, terutama SDM yang pandai berbahasa Inggris. Seperti yang disampaikan oleh seorang filsuf Jerman Johann Wolfgang Von mengatakan "*Those who know nothing about foreign language, they nothing about their own*", yang artinya bahwa keberadaan pendidikan Bahasa Inggris sangat penting dan dipertajam dengan adanya era globalisasi atau pasar bebas era Industri 4.0 di mana manusia dituntut menjadi seorang individu yang memiliki sumber daya yang handal khususnya di bidang komunikasi. Pemahaman terhadap Bahasa Inggris sebagai bahasa global hendaknya tidak dikaitkan dengan kepunahan atau ancaman dan gangguan terhadap bahasa asli atau bahasa ibu. Bahasa Inggris telah menjadi satu kata kunci yang sanggup menggenggam segala aspek, baik itu bisnis, politik, sosial, maupun budaya. Hal ini menjadikan peranan Bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam teknologi, komunikasi, serta sebagai sarana komunikasi global yang harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan (Handayani, 2016).

Sebagai seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan keilmuannya kepada warga desa yang membutuhkan, salah satunya melalui kegiatan pengabdian di Desa

Cisarua, oleh karena itu dalam kegiatan ini mengangkat judul *FKIP For Society: Bakti Milenial di Kampung Cisarua*.

## **Metode**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan langsung, survei, penyuluhan, diskusi, dan evaluasi. Pada pelaksanaan pengabdian ini yang menjadi subjek kegiatan adalah mahasiswa dan dosen pendamping. Sedangkan objek kegiatan ini adalah warga desa daerah Cisarua. Terdapat dua kegiatan pengabdian, yaitu penyuluhan pendidikan dan pemberian bantuan sosial.

### ***Tahap Persiapan***

1. Menghubungi pihak Desa Cisarua
2. Survei desa
3. Menentukan tema penyuluhan

### ***Tahap Pelaksanaan Kegiatan***

1. Memberikan materi tentang pendidikan, teknologi dan Bahasa Inggris di era industri 4.0
2. Memberikan bantuan berupa paket sembako kepada warga Desa Cisarua.

### ***Tahap Evaluasi***

Setelah latihan kegiatan pengabdian, hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan latihan berjalan dengan baik dan diselesaikan sesuai dengan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19. Mahasiswa juga mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang bagaimana cara memberi edukasi kepada warga desa untuk mewujudkan mahasiswa sebagai agen perubahan, kepemimpinan, dan menjadi kontrol sosial.

Nama kegiatan ini adalah *FKIP For Society*. Kegiatan ini diselenggarakan oleh BEM FKIP Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang yang merupakan wujud dari komitmen pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi pada 03-04 Desember 2021. Sasarannya adalah warga Cisarua, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Peserta terdiri dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNIS Tangerang.

Metode pengabdian yang dilakukan adalah survei kepada warga desa dengan tujuan membantu warga dan UMKM yang terkena dampak Covid-19. Menurut Sugiyono (2018) survei merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih merupakan kasus yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, dan bukan sesuatu yang sudah lampau.

Hari pertama, mahasiswa mengawali kegiatan melalui survei lapangan dan wawancara ke warga sekitar untuk menanyakan beberapa hal, seperti bertanya mengenai potensi desa, keadaan warga desa sebelum dan semasa pandemi, serta keluhan warga semasa pandemi. Setelah itu mahasiswa kembali ke markas bersama dosen pembimbing untuk merumuskan materi yang akan disampaikan kepada warga. Perwakilan ketua tim menghubungi perangkat desa dan warga sekitar bahwa akan ada paparan materi mengenai pendidikan, teknologi dan berbahasa Inggris di era industri 4.0. Adapun metode penyuluhan yang dilakukan adalah metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi mengenai pendidikan.

Kegiatan PKM ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah (2021) dalam melaksanakan kegiatan pengabdianya menggunakan metode pendekatan langsung, ceramah, dan praktek. Selain itu juga melakukan kegiatan PKM berupa penyuluhan di mana tahapannya adalah penyampaian materi K3, diskusi dan tanya jawab, serta berbagi pengalaman terkait K3 (Situmorang et al., (2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mahasiswa melakukan pengabdian kepada warga Desa Cisarua yang mengalami musibah kritis. Warga desa membutuhkan bantuan secara langsung seperti pemberian sembako dan juga bantuan tidak langsung untuk meningkatkan kehidupan warga desa melalui penyuluhan.

Warga yang menerima bantuan adalah penerima santunan, UMKM, dan kaum dhuafa. Oleh karena kondisi pandemi Covid-19 mempengaruhi keadaan mereka yang rata-rata tidak memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan yang kecil, sedangkan tanggungan keluarga yang terbilang banyak, sebagian juga adalah lansia yang sudah tidak produktif bekerja. Paket sembako yang dibagikan kepada warga desa sudah terlaksana dengan baik dari segi penerima yang layak maupun dari aspek paket sembako yang diberikan.

Adapun kegiatan penyuluhan dilakukan mahasiswa kepada anak sekolah menengah atas serta orang tua sebanyak 20 orang. Dengan adanya pengabdian ini warga sangat terbuka tentang pentingnya pendidikan teknologi dan pentingnya berbahasa Inggris.

### ***Tahap Persiapan Kegiatan***

Civitas Akademik Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang melakukan perizinan kepada pihak Desa Cisarua. Hal ini dilakukan untuk legalitas dan menanyakan kebutuhan warga desa setempat. Selain perizinan, mahasiswa juga mempersiapkan bantuan sosial berupa sembako untuk meringankan beban warga desa yang terdampak corona. Persiapan dilakukan sebaik-baiknya untuk keberlangsungan kegiatan agar efektif dan efisien. Bantuan sosial ini akan diberikan kepada warga desa setempat yang lebih membutuhkan karena kurangnya ekonomi selama masa pandemi.



Gambar 1. Tahap persiapan kegiatan

### ***Tahap Pelaksanaan Kegiatan***

Pada tahap ini mahasiswa melakukan dua kegiatan, yaitu penyuluhan pendidikan, teknologi, dan Bahasa Inggris di era industri 4.0, serta melakukan kegiatan bakti sosial. Mayoritas warga di Kampung Langowan memiliki kondisi ekonomi yang sulit. Beberapa dari mereka ada yang bekerja sebagai pedagang keliling, pemilik warung, petani, tukang sapu villa, dan lainnya. Oleh karena itu mahasiswa Universitas Islam Syekh Yusuf memberikan bantuan kepada warga desa dan edukasi tentang bagaimana meminimalisir kerugian saat pandemi.



Gambar 2. Tahap pelaksanaan kegiatan



Gambar 3. Tahap penyaluran bantuan sosial

### ***Tahap Evaluasi***

Kegiatan penyuluhan pendidikan dihadiri oleh perwakilan setiap Dusun Cisarua. Hal ini sudah sesuai dengan kuota yang tersedia. Warga sangat antusias mengikuti penyuluhan. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan sudah diterima oleh masing-masing warga yang membutuhkan. Para penerima sumbangan merasa senang dan menginginkan adanya bantuan yang berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

### ***Dampak dan Respon Warga***

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik, warga yang hadir memperoleh informasi dan ilmu penting dalam pendidikan, penggunaan teknologi, dan cara berbahasa Inggris di era industri 4.0. Selama proses kegiatan berlangsung di pantau oleh dosen pendamping. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, warga Cisarua mampu meningkatkan motivasi dalam terampil berbahasa Inggris, sehingga memudahkan mereka dalam berinteraksi dengan turis. Pemberian materi mengenai teknologi yang terjadi saat ini dan pemakaian bahasa asing dapat meningkatkan jumlah turis yang datang di Desa Cisarua, Kabupaten Bogor.

### ***Kendala Kegiatan***

Kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung adalah jarak tempuh dari Universitas Islam Syekh Yusuf yang berada di Kota Tangerang, Banten menuju Desa Cisarua yang berada di Kabupaten Bogor. Selain itu kendala perizinan kegiatan juga dirasakan oleh mahasiswa. Cuaca yang tidak menentu juga menjadi kendala dalam kegiatan ini. Banyak kegiatan yang harus ditunda sehingga memperlambat acara.

### ***Solusi yang Harus Dilakukan***

Ada beberapa solusi dalam menghadapi kendala saat kegiatan, seperti halnya panitia melakukan kerjasama dengan pihak terkait di Desa Cisarua untuk membantu perizinan dan kelengkapan

yang dibutuhkan. Pihak panitia semaksimal mungkin menyediakan perlengkapan seperti payung dan jas hujan untuk menghadapi cuaca yang tidak menentu.

## **Simpulan**

Sebagai seorang yang berpendidikan, kiranya dapat mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki. Terdapat empat yang mendasarinya, yaitu subjek perubahan, kontrol sosial, kepemimpinan, dan moral. Kegiatan pengabdian kepada warga desa di Cisarua menjadi salah satu cara dalam mengaplikasikan wawasan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah memberikan ceramah atau penyuluhan pendidikan. Kegiatan pengabdian di Cisarua ini berjalan dengan baik. Melalui kegiatan PKM ini warga dapat meningkatkan motivasi dalam pendidikan berbahasa, hal ini memudahkan mereka dalam berinteraksi dengan turis domestik maupun mancanegara.

## **Referensi**

- Cahyono, H. (2019). Agen. De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Warga desa Setiabudhi Volume, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Falasifah, N., Umamah, R., & Harfuddin, Y. I. (2022). Penerapan Teknologi Tepat Guna Tempat Hand Sanitizer Sistem Pedal Injak dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Sidoarjo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1291>
- Garwan, M. S. (2020). Penerapan Metode SWOT dalam Peningkatan Kapasitas Multisektoral Warga desa Desa Lifofa Kabupaten Tidore Kepulauan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(01), 69–86. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.157>
- Hanafiah, S. B. A. B. S. M. A. (2021). Program Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Lingkungan Universitas Samudra. *Jurnal Pengabdian Kepada Warga desa*, 27(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.22548>
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai dalam Menyongsong ASEAN Community. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Jiwandono, I. S., Nurhasanah, H., Rosyidah, A. N. K., Anar, A. P., & Mauliyda, M. A. (2020). Mengatasi Problematika Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa: Webinar Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Terkait Kebersihan Diri. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Warga desa*, 3(3), 176–181.
- Lai, C. C., Shih, T. P., Ko, W. C., Tang, H. J., & Hsueh, P. R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 55(3), 105924. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105924>
- Murdianto, D., & Santoso, D. (2021). Sosialisasi Persiapan Pembelajaran di Masa New Normal bagi Guru SMK di Kota Tarakan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.624>
- Situmorang, H. N., Nursanni, B., & Ulgari, D. S. (2021). Pelatihan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. 27(3).
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (28th ed.). Alfabeta.

Susilo, A., Martin Rumende, C., Pitoyo, C. W., Djoko Santoso, W., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie Chen, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. In *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* | (Vol. 7, Issue 1). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/nucore/>

World Health Organization (WHO). (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report-130.